

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pendapatan Masyarakat

1. Definisi Pendapatan

Menurut ilmu ekonomi, pendapatan adalah nilai maksimum dikonsumsi atau digunakan oleh seseorang dalam jangka waktu tertentu dengan harapan keadaan akan sama seperti pada akhir periode dalam keadaan kembali ke keadaan aslinya.¹ Artinya, interpretasi ini berfokus pada total pengeluaran konsumen kuantitatif selama suatu periode. Perputaran adalah jumlah aset pada awal periode ditambah hasil berasal dari perputaran periode, bukan hanya konsumsi. Sewa adalah balas jasa diterima oleh berbagai faktor produksi selama periode waktu tertentu. Waktu istirahat bisa berupa bunga, keuntungan, sewa dan upah/gaji. Hal ini bisa dikatakan bahwa peran dari usaha budidaya buah alpukat ini sangat berpengaruh terhadap perekonomian masyarakat sekitar melalui produk yang di hasilkan sehingga menciptakan pekerjaan dan pendapatan didalam perekonomian.

Selain itu, pendapatan menunjukkan jumlah total uang atau pendapatan diterima seseorang dalam jangka waktu tertentu, pendapatan upah atau pendapatan berasal dari properti, pekerjaan, dan transfer atau penerimaan pemerintah.²

¹ Sri Rahayu, *Budidaya Buah Naga Cepat Panen*, Infra Hija (Semaran, 2014), 33.

² Nurul Huda Dkk, *Ekonomi Makro Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014), 21.

2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan

Usaha budidaya buah alpukat berkah bibit mempengaruhi pendapatan masyarakat di desa mranggen melalui pekerjaan yang diciptakan. Oleh karena itu, pendapatan berkah bibit mempunyai kontribusi penting agar dapat memperoleh pekerjaan bagi masyarakat Desa Mranggen. Salah satu hal mendasar yang terjadi pada budidaya buah alpukat ini yaitu permodalan yang kurang untuk mencukupi biaya pada hasil pertanian. Padahal kestabilan modal sangat penting untuk memenuhi peningkatan pada produksi dan taraf hidup masyarakat dan kekurangan modal bisa mempengaruhi pendapatan.

Faktor jumlah hari kerja yang diukur berdasarkan HOK (hari orang kerja) secara teoristis dapat mempengaruhi pendapatan usaha yang dimana semakin tinggi hari kerja yang di gunakan untuk produksi maka probabilitas pendapatan yang akan di terima petani budidaya buah alpukat semakin tinggi. Sama dengan modal ataupun hari kerja, luas lahan merupakan salah satu faktor produksi, dimana semakin besar luas lahan yang dikerjakan oleh petani budidaya buah alpukat maka akan semakin besar pula *output* atau hasil panen yang diperoleh.³

³ Aditya Widi Syahputra, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Buah Naga Di Desa Kemuning Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember (Skripsi, Universitas Jember, 2016)*.

B. Meningkatkan Pendapatan

1. Pengertian

Menurut Nasikun, meningkatkan pendapatan yaitu suatu padanan makna berasal dari beberapa konsep manusia dilihat beralaskan empat indikator, yaitu: rasa aman (*security*), kebebasan (*freedom*), pendapatan (*welfare*), dan jati diri (*identity*). Berasal dari keempat indikator tersebut bisa dipergunakan untuk melihat tingkat pendapatan dimana tercapainya rasa aman, kebebasan, pendapatan, dan jati diri seorang dalam memenuhi kebutuhannya.⁴ Sejahtera menurut Fahrudin adalah suatu keadaan dimana seseorang dapat memenuhi kebutuhan dasarnya, dimana kebutuhan akan tempat tinggal, pangan, sandang, dan kesempatan memperoleh pendidikan dan pekerjaan layak dapat mendukung kualitas hidup atau interval.

Sesuai pengertian sebelumnya, pendapatan masyarakat adalah kondisi terciptanya kebutuhan material, spiritual, dan sosial masyarakat untuk menunjang kualitas hidup. Sehingga Anda dapat memisahkan diri berasal dari kemiskinan, kekhawatiran dan kebodohan baik fisik maupun mental, dapat menciptakan suasana aman, damai dan sejahtera dalam kebutuhan sehari-hari.

2. Indikator Pendapatan

Pendapatan secara umum bisa diukur melalui beberapa aspek kehidupan, diantaranya:

⁴ Rosni, *Analisis Tingkat Pendapatan Masyarakat Melalui Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2016)*.

- a. Derajat hidup dilihat berasal dari segi fisik, yaitu: tubuh, lingkungan sekitar, dan lain sebagainya.
- b. Derajat hidup dilihat berasal dari segi materi, yaitu: rumah, pangan, dan lain sebagainya.
- c. Derajat hidup dilihat berasal dari segi spiritual, yaitu: etika, moral, keserasian penyesuaian, dan lain sebagainya.
- d. Kualitas hidup berasal dari segi mental, yaitu: pendidikan, lingkungan budaya, dan lain sebagainya.

3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan

Berasal dari beberapa faktor mempengaruhi, diantaranya:

a. Hubungan antara pendidikan dengan pendapatan

Salah satu faktor terpenting mempengaruhi pendapatan adalah pendidikan. Seseorang mempunyai pendidikan tinggi akan memperoleh pendapatan lebih tinggi karena pendidikan digunakan sebagai rasio menjembatani kesenjangan antara pendidikan diperoleh dengan tingkat pendidikan dituju untuk mencapai suatu tujuan. Tingkat pendidikan juga dipengaruhi oleh jenis pekerjaan.

b. Hubungan antara umur dengan pendapatan

Pada masa produktif, penghasilan Anda umumnya akan meningkat seiring bertambahnya usia. Itu tergantung pada jenis pekerjaan akan dilakukan. Kekuatan fisik seseorang untuk melakukan pekerjaannya erat kaitannya dengan usia karena setelah masa produktif

berakhir kekuatan fisik dan produktivitasnya akan menurun dan pendapatannya juga akan menurun secara perlahan.

c. Hubungan antara jenis pekerjaan dengan pendapatan

Faktor penting mempengaruhi pendapatan adalah jenis pekerjaan Anda lakukan, pendidikan dimiliki seseorang berpengaruh besar pada jenis pekerjaan jika pendidikan Anda tinggi, jenis pekerjaan diterima adalah juga tinggi. Selain itu, pekerjaan dilihat menurut keahliannya sendiri.⁵

4. Pengaruh Pemasok Terhadap Pendapatan

Faktor kerja sama dengan konsumen dan pemasok berpengaruh penting terhadap inovasi serta keberhasilan berkah bibit. Kewirausahaan merupakan hal yang berguna untuk perkembangan perekonomian, untuk dapat memberikan hal yang terbaik dan berkembang baik dalam produk maupun jasa kepada para konsumen dan pemasok. Sebagai wirausaha kerjasama dengan konsumen ini dapat membantu keberhasilan dalam berwirausaha. Karena pemasok sangat berperan dalam memenuhi kebutuhan, oleh karena itu kerjasama dengan pemasok merupakan hal yang penting.⁶

Adanya kerjasama dengan pemasok yang dapat di andalkan kemudian menghasilkan pemahaman dan pengertian yang baik akan

⁵ Arya Dwiandana Putri, *Pengaruh Umur, Pendidikan, Pekerjaan Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Miskin* (Skripsi Universitas Udayana, 2013).

⁶ Alvin Christofer dan Gesti Memarista, *Pengaruh Kerjasama Dengan Pemasok Dan Konsumen Terhadap Keberhasilan Kewirausahaan Melalui Inovasi Pada IKM Logam Di Ngingas Kabupaten Sidoarjo* (Surabaya: Agora, 2019), 2.

keperluan dan kebutuhan masing-masing pihak sehingga dapat meningkatkan penghasilan perusahaan. Ada beberapa indikator yang mengukur kerjasama dengan pemasok yaitu pengertian akan kebutuhan perusahaan, lancarnya pergerakan barang, dan relasi.⁷

C. Ekonomi Islam

1. Pengertian Ekonomi Islam

Ekonomi Islam adalah ekonomi bersumber berasal dari Allah dengan tujuan akhir Allah dan menggunakan sarana tidak dapat dipisahkan berasal dari ketetapan Allah.⁸ Menurut Islam, kegiatan ekonomi merupakan bagian berasal dari kehidupan integral berdasarkan nilai-nilai Islam bersumber secara simultan berasal dari Allah SWT dan umat.⁹ Sehingga, kegiatan ekonomi selalu terikat oleh nilai-nilai Islam, termasuk dalam memenuhi kebutuhan.¹⁰ Menurut keterangan Muhammad Al-‘Asal Ekonomi Islam atau Ekonomi Syariah adalah sistem pengetahuan ekonomi mirip dengan ekonomi konvensional. Namun, ilmu terapan Islam dijadikan landasan fundamental dalam setiap kegiatan.¹¹

a. Prinsip-prinsip Ekonomi Islam

Prinsip-prinsip ekonomi Islam secara keseluruhan merupakan bagian berasal dari sistem Islam secara keseluruhan. Dengan kata lain, agar filosofi, tujuan dan strategi aksi sistem ekonomi Islam dipahami

⁷ Ibid 12.

⁸ Indra Arif Hermawan, *Norma Dan Etika Ekonomi Islam* (Jakarta: Gema Insani, 2015), 31.

⁹ Muhammad, *Ekonomi Islam*, (Malang: Empat Dua, 2016), 135.

¹⁰ Muhammad, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2018), 1.

¹¹ Sulistyowati, *Rancang Bangun dan Nilai Dasar Universal Ekonomi Islam*, Istithmar, Vol.1, No.1 (2017). < <http://jurnal.iainkediri.ac.id/index.php/istithmar/article/view/946>> . 148

sepenuhnya. Dengan demikian, sistem ekonomi Islam tidak lagi dianggap tidak memiliki landasan filosofis, politis, atau strategis.¹² Dengan adanya ekonomi islam datang harapan baru bagi banyak orang khususnya bagi umat muslim. Prinsip dari ekonomi islam dalam melakukan aktivitas untuk memegang teguh prinsip-prinsip dasar yaitu prinsip ilahiyah yang dimana didalam ekonomi islam kepentingan individu dan masyarakat yang saling berhubungan yaitu asas keselarasan, keseimbangan, dan bukan persaingan sehingga terciptanya ekonomi yang seadil-adilnya.

Asas menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah asas (kebenaran menjadi dasar berpikir, bertindak, dsb). Prinsip disebutkan di sini adalah landasan di mana kerangka dan konsep ekonomi Islam dibangun. Prinsip-prinsip dasar ekonomi Islam merupakan implikasi berasal dari nilai-nilai filosofis ekonomi Islam digunakan sebagai konstruksi sosial perilaku ekonomi. Nilai-nilai filosofis terkandung dalam ekonomi Islam menjadi dasar munculnya prinsip-prinsip ekonomi Islam, menjadi acuan bagi semua kegiatan ekonomi Islam.¹³ Adapun menurut M. Umar Chapra, prinsip-prinsip ekonomi islam yaitu:

1) Prinsip *Tauhid* (Keesaan Tuhan)

Prinsip tauhid dalam ekonomi Islam sangat esensial sebab prinsip ini mengajarkan kepada manusia agar dalam hubungan

¹² Azhardsyah Ibrahim, *Pengantar Ekonomi Islam* (Jakarta: Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah-Bank Indonesia, 2021), 71.

¹³ *Ibid* 271

kemanusiaan (hubungan horizontal), sama pentingnya dengan hubungan dengan Allah (hubungan vertikal) dalam arti manusia dalam melakukan aktivitas ekonominya didasarkan pada keadilan sosial yang bersumber kepada Al-Qur'an. Lapangan ekonomi (*economic court*) tidak lepas dari perhatian dan pengaturan Islam. Islam melandaskan ekonomi sebagai usaha untuk bekal beribadah kepada-Nya. Dengan kata lain, tujuan usaha dalam Islam tidak semata-mata untuk mencapai keuntungan atau kepuasan materi (*hedonism*) dan kepentingan diri sendiri (individualis), tetapi juga kepuasan spiritual yang berkaitan erat dengan kepuasan sosial atau masyarakat luas. Dengan demikian, yang menjadi landasan ekonomi Islam adalah tauhid ilahiyyah.¹⁴ Hal ini tergambar pada surah Al-Jasiyah ayat 18 :

ثُمَّ جَعَلْنَاكَ عَلَىٰ شَرِيحَةٍ مِّنَ الْأَمْرِ فَاتَّبِعْهَا وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَ الَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya: “ Kemudian Kami jadikan kamu berada di atas suatu syariat (peraturan) dari urusan (agama itu), maka ikutilah syariat itu dan janganlah kamu ikuti hawa nafsu orang-orang yang tidak mengetahui.” (QS. Al-Jasiyah ayat 18).¹⁵

2) Prinsip Khilafah (Perwakilan)

Manusia adalah *Khalifah* (wakil) Tuhan di muka bumi. Manusia telah dibekali dengan semua karakteristik mental dan spiritual serta materi untuk memungkinkan hidup dan mengemban misinya secara efektif. Hal ini tergambar pada surah Hud ayat 61:

¹⁴ Ivan Rahmat Santoso, *Ekonomi Islam* (Gorontalo: UNG Press, 2016), 3.

¹⁵ Tim Penyempurnaan Terjemahan Al-Quran, *Al-Quran Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, 2019), 499.

وَالِي تَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا قَالَ يُقَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنْ إِلَهٍ غَيْرُهُ ۗ هُوَ أَنْشَأَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ تُوبُوا إِلَيْهِ ۗ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُجِيبٌ

Artinya: “Dan kepada Tsamud (Kami utus) saudara mereka Shaleh. Shaleh berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia. Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya, Sesungguhnya Tuhanku amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya)".” (QS. Hud ayat 61).¹⁶

3) Prinsip Keadilan

Keadilan adalah salah satu prinsip yang penting dalam mekanisme perekonomian Islam. Bersikap adil dalam ekonomi tidak hanya didasarkan pada ayat-ayat Al-Qur'an atau Sunnah Rasul tapi juga berdasarkan pada pertimbangan hukum alam, alam diciptakan berdasarkan atas prinsip keseimbangan dan keadilan. Adil dalam ekonomi bisa diterapkan dalam penentuan harga, kualitas produksi, perlakuan terhadap para pekerja, dan dampak yang timbul dari berbagai kebijakan ekonomi yang dikeluarkan. Hal ini tergambar pada surah Al-A'raf ayat 85:

وَالِي مَدْيَنَ أَخَاهُمْ شُعَيْبًا ۗ قَالَ يُقَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنْ إِلَهٍ غَيْرُهُ ۗ قَدْ جَاءَتْكُمْ بَيِّنَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَ مِنْهُمْ وَلَا تُوْغَرُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا ۗ ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya: “Dan (Kami telah mengutus) kepada penduduk Mad-yan saudara mereka, Syu'aib. Ia berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada Tuhan bagimu selain-Nya. Sesungguhnya telah datang kepadamu bukti yang nyata dari Tuhanmu. Maka sempurnakanlah takaran dan timbangan dan janganlah kamu kurangkan bagi manusia barang-barang takaran dan timbangannya, dan janganlah kamu membuat

¹⁶ *Ibid*, 221.

kerusakan di muka bumi sesudah Tuhan memperbaikinya. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika betul-betul kamu orang-orang yang beriman". (QS. Al- A'raf ayat 85).¹⁷

4) Prinsip Tazkiyah

Tazkiyah berarti penyucian (*purification*). Dalam konteks pembangunan, proses ini mutlak diperlukan sebelum manusia diserahi tugas sebagai agen of development. Jikalau proses ini dapat terlaksana dengan baik, apapun pembangunan dan pengembangan yang dilakukan oleh manusia tidak akan berakibat kecuali dengan kebaikan bagi diri sendiri, masyarakat dan lingkungan. Hal ini tergambar pada surah Al-Maidah ayat 87:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تُحَرِّمُوا طَيِّبَاتِ مَا أَحَلَّ اللَّهُ لَكُمْ وَلَا تَعْتَدُوا ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ
وَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمْ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي ۖ أَنْتُمْ بِهِ مُؤْمِنُونَ الْمُعْتَدِينَ

Artinya: "Orang-orang yang beriman, janganlah kamu haramkan apa-apa yang baik yang telah Allah halalkan bagi kamu, dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas." (QS. Al-Maidah ayat 87).¹⁸

5) Prinsip *Al-falah*

Al-Falah adalah konsep tentang sukses dalam Islam. Dalam konsep ini apapun jenisnya keberhasilan yang dicapai selama didunia akan memberikan konstribusi untuk keberhasilan diakhirat kelak selama dalam keberhasilan ini dicapai dengan petunjuk allah. Oleh karena itu, dalam kacamata Islam tidak ada dikotomi antara usaha-usaha untuk pembangunan didunia (baik ekonomi maupun sektor

¹⁷ *Ibid*, 151.

¹⁸ *Ibid*, 106.

lainnya), dengan persiapan untuk kehidupan diakhirat nanti.¹⁹ Hal ini tergambar pada surah Al-Furqon ayat 67:

وَالَّذِينَ إِذَا أَنفَعُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يُعْتَرَفُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا

Artinya: “Dan (termasuk hamba-hamba Tuhan Yang Maha Pengasih) orang-orang yang apabila menginfakkan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, di antara keduanya secara wajar.” (QS. Al- Furqon ayat 67).²⁰

b. Ekonomi Islam Terhadap Pendapatan Masyarakat

Sebuah pendekatan ekonomi yang berdasarkan pada prinsip-prinsip dan dilai-nilai islam. Salah satu aspek penting dalam ekonomi islam adalah pendekatan terhadap pendapatan masyarakat, yang bertujuan untuk menciptakan distribusi pendapatan yang adil dan berkelanjutan.

Konsep Maslahah mendasari semua aktivitas ekonomi dalam masyarakat. Maslahah tetap obyektif dalam setiap aktivitas ekonomi baik pada level individu maupun negara. Hal ini tidak memungkinkan untuk membandingkan kepuasan antara dua orang mengonsumsi barang yang sama. Membandingkan mashlahah dalam beberapa hal bisa dilakukan. Setidaknya, memungkinkan untuk membandingkan masyarakat pada tingkatan berbeda.²¹ Masalah ekonomi memutuskan jenis barang dan jasa apa yang perlu diproduksi diikuti dengan keputusan tentang berapa harus

¹⁹ Ivan Rahmat Santoso, *Ekonomi Islam* (Gorontalo: UNG Press, 2016), 4-5.

²⁰ Tim Penyempurnaan Terjemahan Al-Quran, *Al-Quran Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, 2019), 359.

²¹ Azhardsyah Ibrahim, dkk, *Pengantar Ekonomi Islam*, (Jakarta: Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah-Bank Indonesia, 2021), 52.

diproduksi. Keputusan ini didasarkan pada pendapatan masyarakat dan prioritas masyarakat.²²

Di dalam islam empat prinsip pilihan rasional belum cukup sebab masih ada prinsip yang harus di perbaiki dan ada beberapa penambahan yakni, objek barang dan jasa tersebut harus halal, kemanfaatan atau kegunaan barang dan jasa di konsumsi artinya lebih memberikan manfaat jauh berasal dari merugikan baik dirinya maupun orang lain, komunitas barang dan jasa di konsumsi tidak berlebihan dan tidak terlalu sedikit atau kikir tetapi pertengahan.²³

Diantara kebutuhan diperlukan yaitu barang dan jasa, karena mampu memberikan manfaat kepada manusia. Baik untuk diri sendiri maupun orang lain. Nilai manfaat ini akan menjadikan salah satu faktor kebutuhan manusia sebagai nilai ekonomis dalam perspektif ilmu ekonomi. Ilmu ekonomi sendiri dibagi menjadi tiga kebutuhan, yaitu kebutuhan primer, kebutuhan sekunder, dan kebutuhan tersier. Sedangkan menurut Syariah, yaitu: *daruriyat*, *hajiyat*, dan *tahsiniyat*.²⁴ Adapun beberapa sumber-sumber dasar hukum berasal dari ekonomi Islam itu sendiri, yaitu diantaranya:

1) Al-Qur'an

Al-Qur'an yaitu kitab abadi, asli, dan kitab menjadikan segala hukum termasuk ekonomi Islam diturunkan melalui Nabi Muhammad

²² *Ibid* 26.

²³ Nur Rianto, *Teori Mikro Ekonomi* (Jakarta: Kencana, 2014), 93.

²⁴ *Ibid* 103

SAW. Sebagai agama mementingkan para umatnya, maka agama Islam memandang bahwa berusaha merupakan bagian internal berasal dari ajaran agama Islam. Hal ini tergambar dalam Surah Al-Jumu'ah ayat 10:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: “Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.” (QS. Al-Jumu'ah ayat 10).²⁵

2) Hadits dan Sunnah

Dalam sumber hukum ini, para pelaku akan disuruh berusaha tanpa meminta-minta kepada sesama manusia. Hal ini tergambar dalam Hadis Nabi:

حَدَّثَنَا مُوسَى حَدَّثَنَا وَهَيْبٌ حَدَّثَنَا هِشَامٌ عَنْ أَبِيهِ عَنِ الزُّبَيْرِ بْنِ الْعَوَّامِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَأَنْ يَأْخُذَ أَحَدُكُمْ حَبْلَهُ فَيَأْتِيَ بِعِزْمَةِ الْحَطَبِ عَلَ ظَهْرِهِ فَيَبِيعَهَا فَيَكْفَى اللَّهُ كَيْهَا وَجَهَهُ خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَنْ يَسْأَلَ النَّاسَ أَعْطَوْهُ أَوْ مَنَعُوهُ

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Musa telah menceritakan kepada kami Wuhaib telah menceritakan kepada kami Hisyam berasal dari bapaknya berasal dari Az Zubair bin Al'Awam radliallahu 'anhu berasal dari Nabi Shallallahu 'alaihiwasallam bersabda: “Demi Dzat jiwaku berada di tangan-Nya, sungguh seorang berasal dari kalian mengambil talinya lalu dia mencari seikat kayu bakar dan dibawa dengan punggungnya kemudian dia menjualnya, lalu Allah mencukupkannya dengan kayu itu lebih baik baginya berasal daripada dia

²⁵ Tim Penyempurnaan Terjemahan Al-Quran, *Al-Quran Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan* (Jakarta: Lanjahan Pentashihan Mushaf Al-Quran, 2019), 815.

meminta-minta kepada manusia, baik manusia itu memberinya atau menolaknya.” (HR. Bukhari: 1378).²⁶

3) Ijma’

Yaitu sumber hukum merupakan konsesus berasal dari masyarakat maupun cara cendekiawan agama berasal dari Al-Qur’an. Ijma’ menurut bahasa (*lughoh*) ialah mengumpulkan perkara dan memberi hukum atasnya serta meyakinkannya. Sedangkan ijma’ menurut istilah kebulatan pendapat semua ahli *ijtihad*. Ijma’ tidak dapat dipandang sah kecuali apabila ada sandaran sebab ijma’ bukan merupakan dalil yang berdiri sendiri.²⁷

4) Ijtihad dan Qiyas

Ijtihad yaitu suatu usaha meneruskan untuk menemukan sedikit atau banyaknya suatu persoalan syariat. Qiyas adalah keterangan merupakan alat pokok ijtihad melalui penalaran analogi. Menurut istilah qiyas adalah menetapkan hukum sesuatu perbuatan yang belum ada ketentuannya berdasarkan sesuatu yang sudah ada ketentuan hukumnya. Qiyas menurut bahasa adalah mengukurkan sesuatu atas yang lain agar diketahui persamaan antara keduanya.

²⁶ Imam Abu Abdillah Muhammad bin Ismail Al-Bukhary, *Shahih Bukhari* (Riyadh: Baitul Afkar ad-Dauliyah), 187.

²⁷ Asrowi, in *Ijma’ Dan Qiyas Dalam Hukum Islam* (Jakarta: Jurnal Aksioma Al-Musaqoh, 2018), Vol. 1, No.1 33-37.